

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mencerdaskan manusia. Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga dapat menyeimbangkan dengan kemajuan teknologi saat ini. Sesuai dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan berbagai upaya dalam pendidikan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang dapat diperoleh melalui kegiatan pengajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan formal maupun informal.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang pendidikan berpengaruh terhadap perkembangan sistem pembelajaran berkualitas dan bermutu, selain itu permasalahan yang ada didunia pendidikan semakin bertambah dan semakin kompleks karena pendidikan dituntut untuk mengalami kemajuan dari berbagai segi. Untuk mendapatkan hasil belajar yang berkualitas dan bermutu perlu dilakukan perbaikan, perubahan, dan pembaharuan. Dalam proses belajar mengajar, media memiliki peranan penting, karena media dapat menjadi jembatan antara penjelasan guru dengan pemahaman siswa, ketika suatu

materi tidak dapat hanya dijelaskan secara verbal. Kerumitan materi yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media.

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan dampak yang positif terhadap kemajuan dunia pendidikan. Dengan adanya perkembangan tersebut guru sebagai tenaga pendidik diharapkan dapat melakukan inovasi dalam pembelajaran. Salah satunya dengan media pembelajaran. Dalam proses pembelajaran diperlukan suatu media yang sesuai dengan karakter peserta didik, materi pembelajaran, dan prasarana penunjang agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Dengan pemilihan media pembelajaran yang tepat akan menuntut siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar dengan baik. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

Salah satu aspek yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian kompetensi yaitu guru, sebab gurulah yang terlibat langsung dalam upaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan peserta didiknya supaya cerdas, terampil, dan berjiwa sosial sehingga siswa mampu menjadi siswa yang mandiri. Selain guru, aspek yang juga berpengaruh adalah metode guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kecenderungan di Indonesia kegiatan belajar masih berpusat pada guru. Guru lebih banyak bercerita atau dengan ceramah saja, siswanya juga tidak aktif terlibat dalam proses belajar mengajar, selain itu guru jarang menggunakan media pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi pasif. Media pembelajaran yang sering digunakan guru hanya papan tulis saja. Akan tetapi, seiring dengan perubahan kurikulum,

pembelajaran dituntut untuk lebih melibatkan peran aktif peserta didik. Apalagi saat ini siswa mempunyai kreativitas yang lebih tinggi, memiliki keinginan untuk mencari dan mendapatkan sesuatu yang baru, anti kemonotonan dan berjiwa dinamis. Karakter seperti ini tentu saja harus diikuti dengan pola pengajaran guru yang mampu menampung perubahan tersebut. Guru hendaknya memiliki kepekaan menyediakan, menunjukkan, membimbing, dan memotivasi siswa agar mereka dapat berinteraksi dengan berbagai sumber belajar yang ada.

Guru memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Saat ini sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan tersebut dapat dilihat dari pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya, sehingga dengan adanya perubahan tersebut diharapkan semakin meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu indikator peningkatan kualitas pendidikan diperoleh dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa ditentukan oleh kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu kemampuan guru dalam mengelola kelas merupakan faktor penting yang menentukan keaktifan siswa didalam kelas. Dalam mengelola kelas guru dapat menerapkan strategi, metode, media, dan model pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan observasi dan hasil diskusi dengan guru geografi yang bersangkutan, yakni Ibu R. Hutasoit di SMA Negeri 3 Pematangsiantar, beliau masih sering menggunakan metode ceramah dimana pembelajarannya berpusat pada guru. Siswa pada umumnya hanya mendengarkan, membaca, dan menghafal

informasi yang diperoleh yang menyebabkan pembelajaran terasa monoton dan membosankan sehingga mayoritas siswa malas dan kurang tertarik mempelajari geografi, ditambah lagi mereka menganggap geografi adalah mata pelajaran yang sulit dimengerti karena bersifat abstrak. Kemudian guru yang mengajar disekolah itu jarang menggunakan media dalam proses belajar mengajar dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran disekolah tersebut. Akibat dari kurangnya sarana dan prasarana disekolah tersebut maka guru hanya menggunakan media seadanya saja yaitu papan tulis. Papan tulis selalu digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung. Apabila kondisi seperti ini dibiarkan tanpa ada tindak lanjut untuk mengatasinya, maka dikhawatirkan pembelajaran geografi disekolah tidak akan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, ditambah lagi siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran, model pembelajaran yang tidak variatif dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang semangat, pemilihan media yang tidak tepat dan kurang menarik saat berlangsungnya proses pembelajaran, penggunaan power point dan video yang tidak pernah digunakan saat belajar.

Salah satu materi dalam pembelajaran geografi yang membutuhkan media dalam penyampaiannya adalah hidrosfer. Materi hidrosfer merupakan materi yang bersifat abstrak apabila dalam penyampaian materi ini tidak dibarengi dengan media sehingga peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami kompetensi yang terdapat dalam materi ini. Misalnya pada sub materi siklus hidrologi. Dalam submateri ini siklus hidrologi yang terjadi dibumi tidak dapat dilihat langsung dan dirasakan, sehingga diperlukan media yang tepat untuk

menggambar dan menjelaskan mengenai siklus hidrologi tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah media berbasis IT yaitu powerpoint dan media video. Dengan adanya media power point dan media video diharapkan akan mengurangi hambatan pemahaman dan penguasaan kompetensi siswa pada materi hidrosfer.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

(1) Pada umumnya guru masih menggunakan metode ceramah yang pembelajarannya terpusat pada guru saja serta cenderung membosankan dan monoton, (2) siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga jarang bertanya ataupun mengajukan pendapat mereka, (3) sulitnya materi untuk dipahami jika proses pembelajaran dilakukan tidak menggunakan media pembelajaran, (4) Hasil belajar siswa yang masih rendah, (5) penggunaan media berbasis IT yang jarang digunakan, (6) masih seringnya menggunakan media berbasis konvensional yaitu papan tulis

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah Perbedaan hasil belajar siswa menggunakan metode ceramah berbasis IT yaitu media power point dan media video dengan metode ceramah konvensional yaitu papan tulis dan spidol pada materi hidrosfer di kelas X IPS SMA Negeri 3 Pematangsiantar T.A 207/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah berbasis IT pada materi hidrosfer di kelas X IPS SMA Negeri 3 Pematangsiantar T.A 2017/2018 ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah konvensional pada materi pokok hidrosfer di kelas X IPS SMA Negeri 3 Pematangsiantar T.A 2017/2018 ?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan metode ceramah berbasis IT dengan metode ceramah konvensional pada materi pokok hidrosfer di kelas X IPS SMA Negeri 3 Pematangsiantar T.A 2017/2018 ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah berbasis IT pada materi hidrosfer di kelas X IPS SMA Negeri 3 Pematangsiantar T.A 2017/2018
2. Mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah konvensional pada materi pokok hidrosfer di kelas X IPS SMA Negeri 3 Pematangsiantar T.A 2017/2018

3. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa menggunakan metode ceramah berbasis IT dengan metode ceramah konvensional pada materi pokok hidrosfer di kelas X IPS SMA Negeri 3 Pematangsiantar T.A 2017/2018

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah tersebut karena adanya pembaruan metode belajar yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan dan sebagai bahan informasi mengenai media pembelajaran yang sesuai pada materi hidrosfer
3. Sebagai bahan masukan dan meningkatkan wawasan berfikir peneliti mengenai media pembelajaran powerpoint dan video dan aplikasinya pada materi hidrosfer sehingga meningkatkan kompetensi
4. Bahan referensi bagi peneliti lain khususnya mengenai objek yang sama pada waktu dan tempat yang berbeda